

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada Bab III, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas penerbitan SP2DK terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Semarang Timur pada tahun 2019 s.d. 2021 menunjukkan penurunan persentase. Berdasarkan tabel III.3, efektivitas penerbitan SP2DK pada tahun 2019 adalah 7058% dan tergolong sudah efektif berdasarkan kedua kriteria yang digunakan. Pada tahun 2020, persentase efektivitas mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 256% tetapi masih tergolong efektif berdasarkan kedua kriteria yang digunakan. Beberapa hal yang menyebabkan penurunan persentase tahun 2020 adalah adanya pandemi covid-19 yang memberlakukan kebijakan *work from home* (WFH) sehingga pelaksanaan pengawasan pajak melalui SP2DK tidak berjalan maksimal akibat susah untuk mengakses data dan pembentukan KPP Madya yang mengalihkan wajib pajak strategis dari KPP Pratama ke KPP Madya sehingga terjadi penurunan jumlah wajib pajak dan potensi pajak yang diawasi. Sementara itu, efektivitas pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu hanya sebesar 12% atau tidak efektif menurut kedua kriteria yang digunakan. Beberapa hal yang menyebabkan

kondisi tersebut adalah adanya keterbatasan pada aplikasi approweb yang masih kaku dan kondisi pandemi yang belum mereda bahkan semakin meningkat yang mengakibatkan wajib pajak kesulitan membayar sehingga masuk ke dalam pemeriksaan.

- 2) Hasil perhitungan tingkat kontribusi penerimaan pajak dari SP2DK terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Semarang Timur pada tahun 2019 s.d. 2021 menunjukkan penurunan persentase dan secara keseluruhan tergolong masih sangat kurang. Pada tahun 2019, tingkat kontribusi penerimaan pajak dari SP2DK adalah 1,97% atau sangat kurang. Pada tahun 2020, terjadi penurunan tingkat kontribusi yaitu hanya sebesar 0,63% atau sangat kurang. Sementara itu, tahun 2021 tingkat kontribusi penerimaan dari SP2DK adalah 0,57% atau sangat kurang. Faktor yang paling memengaruhi penurunan tingkat kontribusi tersebut adalah adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan wajib pajak mengalami kesulitan membayar dan omzet yang turun. Pelaksanaan segmentasi wajib pajak sebenarnya sudah efektif karena dapat meningkatkan penerimaan KPP pada tahun 2020 tetapi pandemi menjadi hambatan dalam proses penerimaan pajak melalui SP2DK sehingga tidak memberikan hasil kontribusi yang optimal.
- 3) Beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi KPP Pratama Semarang Timur dalam pengawasan wajib pajak melalui SP2DK sejauh ini adalah proses penerbitan SP2DK terhadap wajib pajak strategis masih memerlukan waktu yang lama karena harus memeriksa semua pajak (*all taxes*), adanya SP2DK yang kembali pos (kempos), wajib pajak yang mengabaikan SP2DK yang telah

disampaikan, data yang dimiliki *Account Representative* yang masih bertahap pada periode tertentu, adanya data yang berulang (*double*), respons yang tidak baik dari wajib pajak pada daerah yang cenderung kurang pengetahuan tentang ilmu perpajakan dan ekonomi, serta kondisi pandemi yang mengakibatkan wajib pajak banyak yang kesulitan keuangan. Beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut adalah mencari informasi alamat terbaru atas SP2DK yang kempos atau melakukan kunjungan (*visit*), menerapkan prosedur yang berlaku jika wajib pajak tidak memberikan respons hingga waktu tertentu, pengembangan aplikasi sehingga data lebih cepat *update*, meneliti data yang diperoleh *Account Representative* agar tidak terjadi data *double*, dan memberikan edukasi perpajakan melalui sosial media. Selain itu, langkah lain yang diharapkan dapat mengefektifkan P2DK adalah membenahi rumus pada aplikasi approweb agar tidak kaku dan menerapkan sistem blokir terhadap wajib pajak yang masih memiliki catatan atau kendala perpajakan ketika akan mengurus sesuatu.